

Modul Pembuatan Blazer sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Costume Mode Kelas XII Tata Busana SMK N 3 Payakumbuh

Tari Novelia Mardalena¹, Weni Nelmira²

^{1,2}Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang
Correspondence Email: tharjee234@gmail.com , weninelmira@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Payakumbuh masih banyak mengalami kesulitan dan belum adanya media modul dalam proses pembelajaran Pembuatan Blazer terutama pada saat praktik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan Modul Pembuatan Blazer yang valid dan praktis, sehingga modul yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran Pembuatan Blazer. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan prosedur pengembangan 4-D (Four D). Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui pengujian validitas dan uji praktikalitas. Uji validitas dilakukan oleh 1 validator ahli media dan 2 validator ahli materi, sedangkan untuk uji praktikalitas dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran, 43 orang siswa kelas XII untuk penelitian uji coba skala kecil dan skala besar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rata-rata skor dan persentase berupa penilaian dengan skala Likert. Berdasarkan data hasil penelitian, media modul Pembuatan Blazer dikategorikan sangat layak sebagai media pembelajaran dengan memiliki hasil uji validasi ahli media dan ahli materi dengan memperoleh skor 83,9% dikategori sangat valid, sedangkan uji praktikalitas dengan guru pengampu mata pelajaran memperoleh skor 95,3% dikategori sangat praktis, kemudian hasil uji coba skala kecil memperoleh skor 93,1% dikategori sangat praktis, dan hasil uji coba skala besar memperoleh skor 95,2% dikategori sangat praktis. Hasil di atas menunjukkan bahwa media modul Pembuatan Blazer ini sangat valid dan praktis dijadikan sumber belajar dan pedoman dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Pembuatan Blazer; Pengembangan Modul; Praktikalitas; Validitas

***Abstract:** This research was motivated by the fact that class This research aims to develop a valid and practical Blazer Making Module, so that the resulting module can be used by students as a learning resource and guide in Blazer Making learning activities. This research uses the Research and Development (R&D) method with 4-D (Four D) development procedures. The type of data in this research is primary data obtained directly through validity testing and practicality testing. The validity test was carried out by 1 media expert validator and 2 material expert validators, while the practicality test was carried out by subject teachers, 43 class XII students for small- scale and large-scale trial research. Data collection techniques through interviews, observation and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques using average scores and percentages in the form of assessments on a Likert scale. Based on research data, the Blazer Making media module is categorized as very suitable as a learning media by having validation test results from media experts and material experts with a score of 83.9% in the very valid category, while the practicality test with subject teachers obtained a score of 95.3% in the very practical category, then the results of the small scale trial got a score of 93.1% in the very practical category, and the results of the large scale trial got a score of 95.2% in the very practical category. The results above show that the Blazer Making media module is very valid and practical as a learning resource and guide in the teaching and learning process.*

***Keywords :** Blazer Making; Module Development; Practicality; Validity*

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pembuatan Blazer pada kelas XII ini masih menggunakan *jobsheet* versi elektronik yang menggunakan *gadget*. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengampu beserta siswa pembelajaran pembuatan blazer ini tidak efektif digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* tersebut, hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan memahami proses pembuatan blazer. Siswa juga masih banyak yang tidak paham dan terdapat banyak kesalahan dalam proses membuat blazer dengan melihat *jobsheet* yang diberikan serta masih banyak hasil

praktik siswa yang tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan. Proses pembelajaran pada kelas XII sangat membutuhkan media pembelajaran yang bisa menjadi pegangan dan panduan bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang belum teroptimalkan. Sumber belajar yang disertakan dalam modul ini diharapkan dapat memudahkan akses siswa terhadap pembelajaran pembuatan blazer.

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Pertama, modul dapat dibaca berulang kali, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dan belajar secara mandiri. Kedua, siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis yang terstruktur dalam modul. Ketiga, kombinasi teks dan gambar dalam modul dapat menarik minat siswa untuk belajar, serta membantu pemahaman informasi yang disajikan. Keempat, modul sering kali berisi pertanyaan dan latihan yang memerlukan respon aktif dari siswa, mendorong partisipasi dan interaksi mereka. Namun demikian, meskipun informasi dalam media cetak harus diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), materi dalam modul dapat direproduksi dengan biaya ekonomis dan didistribusikan secara terjangkau (Rahmi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas dan praktikalitas media modul pembelajaran untuk proses belajar mengajar Pembuatan Blazer pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode.

LANDASAN TEORI

a. Media Pembelajaran

Frasa Latin untuk “perantara” atau “pengantar” adalah media, dan digunakan dalam bentuk jamak. Media bertindak sebagai penyampai pesan atau mediator antara pengirim dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah suatu perangkat yang mendukung proses belajar mengajar, membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Nurfadhillah,2021). Menurut (Sapriyah, 2019) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa dan guru memahami materi yang dibahas di kelas. Hal ini memungkinkan materi lebih cepat dipahami siswa, menggugah minat belajar lebih lanjut, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Media pembelajaran juga dapat berupa alat grafis, fotografi, atau teknologi yang mencakup konten pendidikan untuk membantu siswa memahaminya dengan lebih baik. Isi media pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Modul

Modul pembelajaran merupakan salah satu media kunci yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan manfaat baik bagi guru, siswa, maupun proses pembelajaran itu sendiri (Maulida, 2022). Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis serta memuat seperangkat pembelajaran yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran (Wahyuningtyas, 2021). Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Pada hakikatnya modul adalah kumpulan pembelajaran yang instruksional, menawarkan umpan balik, tindakan perbaikan, dan dapat disesuaikan dengan keadaan siswa, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan di atas. Modul mencakup sumber daya atau instrumen pendidikan yang disusun secara metodis untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini modul yang dimaksud adalah modul pembuatan blazer untuk siswa dalam bentuk cetak. Agar siswa dapat maju ke tingkat berikutnya setelah mempelajari materi yang terdapat dalam setiap unit modul, pengguna modul dianjurkan agar bisa menilai sendiri kemampuan pengetahuannya pada mata pelajaran tersebut.

c. Pembuatan Blazer

Materi pembuatan blazer merupakan bagian dari mata pelajaran pembuatan busana costume mode kelas XII Tata Busana SMK N 3 Payakumbuh. Jaket ringan dan longgar yang sesuai dengan bentuk tubuh wanita disebut blazer. Pada kenyataannya, blazer terbuat dari kain flanel berwarna cerah bergaris sedang atau kecil. Wanita mengenakan blazer dengan rok plissee, kaos oblong, dan dasi pada tren fesyen tahun 1920-an. Blazer adalah busana yang berupa jas yang dikenakan di atas bebe (gaun), blus dan rok, blus dan celana panjang yang berfungsi sebagai hiasan, pemanis atau penghangat (Khasanah, 2022). Blazer, tergantung pada gaya dan bahannya, adalah jas atau semi-mantel yang dapat dikenakan baik untuk suasana profesional maupun informal pada berbagai kesempatan. Dalam berbagai kesempatan, dari pagi hingga sore hari, blazer dapat menambah kecantikan dan keanggunan pemakainya. Blazer harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) lengan (lengan panjang, pendek, atau 3/4); 2) bagian depan yang dikancing atau tidak dikancing; 3) kerah; 4) gaya yang lugas dan formal; dan 5) dibuat dengan menggunakan keterampilan menjahit atau menjahit yang sangat bagus (Khasanah, 2022).

d. Validitas

Validitas diartikan sebagai tingkat akurasi antara data yang sebenarnya terjadi pada suatu objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Jelas dari sudut pandang sebelumnya bahwa validitas suatu instrumen atau alat ukur tes ditentukan oleh seberapa akurat instrumen tersebut mengukur subjek yang hendak dinilai. Jika suatu produk sesuai dengan kurikulum dan mempunyai keterkaitan satu sama lain maka dianggap sah. Oleh karena itu, pengujian validitas mengacu pada evaluasi suatu produk sesuai dengan undang-undang yang relevan. Responden yang memiliki keahlian dalam model atau desain produk digunakan untuk pengujian atau validasi ahli. Tujuan dari proses validasi ini adalah untuk menilai produk awal dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan.

e. Praktikalitas

Setelah mendapat persetujuan dari validator, produk dalam bentuk modul cetak kemudian dapat diuji untuk praktikalitasnya. Ahli dan praktisi menggambarkan bahwa sebuah produk dikatakan praktis jika secara teori dapat diterapkan di lapangan dan tingkat penerapannya dianggap baik. Kepraktisan juga dapat diartikan dalam evaluasi pendidikan sebagai kemudahan instrumen evaluasi dapat disiapkan, digunakan, diinterpretasikan, memperoleh hasil, dan disimpan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepraktisan adalah sejauh mana siswa dan guru menggunakan dan menerapkan modul, khususnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah direvisi dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian validator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menerapkan proses pengembangan 4-D (four D). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tata Busana di SMK N 3 Payakumbuh. Data dasar diperoleh melalui uji validitas dan praktikalitas. Uji validitas dilakukan oleh satu ahli media dan dua ahli materi, sementara uji praktikalitas melibatkan 43 siswa kelas XII serta guru mata pelajaran dalam uji coba skala kecil dan besar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan penilaian skor rata-rata dan persentase dalam skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa Modul Pembuatan Blazer untuk Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK N 3 Payakumbuh. Modul ini mencakup tiga kegiatan pembelajaran utama, yaitu:

1) Memahami konsep dasar pembuatan blazer, 2) Menerapkan teknik pembuatan blazer, dan 3) Proses pembuatan blazer yang meliputi pemotongan, penjahitan, dan penyelesaiannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 sampai tanggal 29 Maret 2024 dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari hasil validasi dengan 3 orang ahli sebagai validator (1 ahli media dan 2 ahli materi) dan dari hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru pengampu dan siswa kelas XII Tata Busana.

1. Uji Validasi Modul

Skala Likert digunakan untuk menganalisis data validitas modul pembelajaran. Uji validitas Modul Pembuatan Blazer dilakukan oleh satu ahli media dan dua ahli materi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi dalam bentuk angket diberikan kepada para validator, dengan aspek-aspek penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas(%)	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	82,4%	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan Isi	83,3%	Sangat Valid
3.	Aspek Kebahasaan	91,4%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata		85,7%	Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas(%)	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi	80,5%	Valid
2.	Aspek Penyajian Bahan	82,7%	Sangat Valid
3.	Aspek Kebahasaan	83%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata		82%	Sangat Valid

Hasil validasi dari ahli media terhadap Modul Pembuatan Blazer pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode untuk kelas XII Tata Busana di SMK N 3 Payakumbuh memperoleh skor total 85,7%, yang dikategorikan sebagai sangat valid. Sementara itu, validasi dari ahli materi menunjukkan skor total 82%, juga dikategorikan sebagai sangat valid. Jika digabungkan, hasil uji validitas modul mencapai persentase 83,9% dan dikategorikan sebagai "Sangat Valid".

2. Uji Praktikalitas Modul

Praktikalitas modul pembelajaran dilihat dari data yang diperoleh melalui angket penilaian yang diisi guru mata pelajaran dan siswa melalui uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Angket dibuat berdasarkan aspek kepraktisan bahan ajar.

Uji Praktikalitas Guru Pengampu

Dari hasil uji praktikalitas oleh guru pengampu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Guru Pengampu

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas(%)	Kategori
1.	Kelayakan Tampilan	96%	Sangat Praktis
2.	Penyajian Materi	97,8%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	92%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata		95,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel uji praktikalitas oleh guru pengampu diperoleh rata-rata nilai 95,3% dikategorikan **Sangat Praktis**.

Uji Praktikalitas Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas XII Tata Busana di SMK N 3 Payakumbuh yang sedang mempelajari Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode. Hasil dari uji coba skala kecil ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Coba Skala Kecil

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas(%)	Kategori
1.	Kelayakan Tampilan	94,5%	Sangat Praktis
2.	Penyajian Materi	93,7%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	91,2%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata		93,1%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel uji praktikalitas skala kecil diperoleh hasil rata-rata 93,1% dikategorikan **Sangat Praktis**.

Uji Praktikalitas Skala Besar

Setelah dilakukan uji coba skala kecil, maka dilanjutkan dengan uji coba skala besar dilakukan kepada 33 orang siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Payakumbuh yang sedang belajar Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode. Adapun hasil pratikalitas kelompok besar dapat di rangkum sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Coba Skala Besar

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas(%)	Kategori
1.	Kelayakan Tampilan	97,6%	Sangat Praktis
2.	Penyajian Materi	95%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	93%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata		95,2%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel uji praktikalitas skala besar diperoleh hasil rata-rata 95,2% dikategorikan **Sangat Praktis**.

Hasil uji praktikalitas dari guru menunjukkan skor total 95,3%, yang dikategorikan sebagai sangat praktis. Uji skala kecil memperoleh skor total 93,1%, juga dengan kategori sangat praktis, dan uji skala besar mendapatkan skor total 95,2%, yang dikategorikan sebagai sangat praktis. Berdasarkan data hasil penelitian, maka media modul Pembuatan Blazer dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode dari segi kemudahan penggunaan modul, daya tarik, manfaat dan efisiensi pada media modul dan modul dapat dikatakan layak digunakan.

Setelah dilakuakan uji validasi dan uji praktikalitas pada penelitian pengembangan ini media yang menghasilkan media modul pembelajaran tentang pembuatan blazer untuk kelas XII Tata Busana SMK N 3 Payakumbuh. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan SK, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi pada silabus pembelajaran yang telah dirancang, yang mana bentuk media modul adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Modul Pembuatan Blazer

Uji validitas Modul Pembuatan Blazer dilakukan oleh 1 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. Hasil uji validitas media diperoleh presentase nilai 85,7% dan hasil validitas materi diperoleh dengan presentase nilai 82%. Sehingga jika digabung maka hasil uji validitas modul akan diperoleh presentase nilai 83,9% dengan kategori “**Sangat Valid**”. Beberapa aspek yang di amati dalam dalam uji validitas media pembelajaran adalah materi dan media. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marini, I, Yasnidawati (2021) mengenai pengembangan modul busana kerja sebagai sumber belajar mahasiswa tata busana, nilai rata-rata validitas 87,60% dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan”.

Berdasarkan hasil validitas yang dilakukan dari penelitian terdahulu, maka terdapat kesamaan hasil validitas menggunakan penilaian dengan persentase 81%-100% membuktikan bahwa bahan ajar modul Pembuatan Blazer yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode sudah layak digunakan.

Pada tahap uji pratikalitas dilakukan dengan uji pratikalitas guru pengampu Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Adapun indikator aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat dari bahan ajar modul Pembuatan Blazer. Hasil uji pratikalitas dengan guru pengampu didapatkan skor 95,3% kategori sangat praktis, uji pratikalitas siswa kelompok kecil didapat skor 93,1% kategori sangat praktis, uji pratikalitas siswa kelompok besar didapat skor 95,2% kategori sangat praktis. Berdasarkan jurnal penelitian Syafrina dan Nelmira (2019) “dijelaskan bahwa praktikalitas merupakan uji untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan dan kemanfaatan yang diperoleh dari penggunaan produk yang dikembangkan”. Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila Inn, (2015) tentang pengembangan modul pembelajaran kontruksi pola busana di jurusan kesejahteraan keluarga fakultas teknik universitas negeri padang hasil pratikalitas mendapat skor 83,38% modul dinyatakan sangat praktis dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa. Sedangkan (A. Dewi, n.d, 2015) hasil pratikalitas kelompok kecil mendapat 83,21%, dan hasil pratikalitas kelompok besar mendapat skor 83,54% modul dinyatakan sangat praktis dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa.

Dari hasil praktikalitas media modul yang dilakukan oleh peneliti dan hasil praktikalitas penelitian terdahulu, maka terdapat kesamaan hasil praktikalitas menggunakan presentase penilaian dengan rentang nilai 81%-100% yang menunjukkan bahwa media modul (produk) yang dikembangkan sangat praktis berdasarkan kriteria dan instrument penilaian serta layak digunakan sebagai media modul Pembuatan Blazer Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan penelitian ini berdasarkan temuan penyelidikan yang telah dilakukan, Berdasarkan data hasil penelitian, media modul Pembuatan Blazer dikategorikan sangat layak sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Pembuatan Busana Costume Mode. Persentase validitas modul Pembuatan Blazer, menurut ahli materi dan ahli media, dinyatakan valid dengan skor 83,9%, yang masuk dalam kategori "Sangat Valid," sehingga modul ini dapat diuji coba pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor total sebesar 93,1% pada kategori sangat praktis untuk uji coba skala kecil. Demikian pula diperoleh skor sebesar 95,2% untuk kategori kepraktisan skala besar yang juga tergolong sangat praktis karena tingkat ketercapaian kriteria kepraktisan berada pada kisaran (81 - 100%). Begitu pula hasil uji praktikalitas instruktur dengan skor 95,3% tergolong sangat praktis. Pada Mata Pelajaran Pembuatan Costume Mode, modul Pembuatan Blazer dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran berdasarkan uji praktikalitas yang telah diselesaikan siswa dan guru. Hal ini sangat berguna dalam hal penggunaan modul, daya tarik, keuntungan, dan efektivitas pada media modul dan modul dapat dikatakan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., Ernawati, & Nelmira, W. (2015). Pengembangan Modul Aplikasi Komputer Dalam Mendesain Ragam Hias Menggunakan Program Coreldraw X4 Untuk Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga . *E-Journal Home Economics and Tourism*.
- Arkadiantika, I., & dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination dan Splicing fiber Optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 29-36.
- Karmila, I., Ernawati, & Nofrita, S. Z. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Konstruksi Pola Busana Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *E-Journal Home Economics and Tourism* .
- Khasanah, N. (2022). Virtualisasai Elemen Gereja Ayam Pada Blazer. *Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta*.
- Marini, I., & Yasnidawati. (2021). Pengembangan Modul Busana Kerja sebagai Sumber Belajar MahasiswaTata Busana . *NUSANTARA*, 461-469.
- Maulida , U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka . *TARBAWI*, 130-138.
- Nurfadhillah, S. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 243-255.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA*, 86-100.
- Rahmi , E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Studi Teknologi Pendidikan . *Jurnal Visipena*, 45-66.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. *Awwaliyah : Jurnal PGMI*, 176-181.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Untirta*, 470-477.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrina, I., & Nelmira, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Sulaman Timbul Pada Mata Kuliah Sulaman. *Seni Rupa Gorga*, 105-110.
- Wahyuningtyas, R. (2021). Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 376-388.